

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bandung merupakan kota yang identik dengan pariwisata, mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata belanja, wisata tempat bersejarah, dan masih banyak lagi. Salah satu tempat wisata bersejarah di Bandung adalah museum. Terdapat beberapa museum yang ada di Bandung, yaitu Museum Geologi, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Pos Indonesia, dan Museum Sribaduga.

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Ayo Kita Mengetahui Museum: 2009). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan menurut *International Council of Museum* (ICOM) dalam Pedoman Museum Indonesia (2008), museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perhal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

Apabila dilihat dari fungsinya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 (dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008) museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu:

1. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
 - b. Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
 - c. Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.
2. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.
 - a. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

Museum Geologi Bandung merupakan museum yang di dalamnya terdapat berbagai koleksi geologi dan pertambangan, mulai dari ragam batuan, mineral, meteorit, fosil dan artefak yang telah dikumpulkan sejak tahun 1850-an. Koleksi Museum Geologi yang terkenal adalah fosil manusia purba *Homo Erectus*, fosil gajah purba *Stegodon Trionocephalus*, serta replika fosil *Tyrannosaurus Rex*. Selain koleksi fosil dan benda geologi, juga terdapat gambaran sejarah kehidupan dari masa ke masa.

Museum Geologi memiliki program sosialisasi kepada beberapa sekolah yang ada di Indonesia. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang arti penting Museum Geologi dalam mensosialisasikan geologi/geografi bagi dunia pendidikan dan mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi mata ajar geografi melalui sektor pendidikan.

Sosialisasi ini dibagi dalam tiga bagian acara, yaitu penyuluhan, ekskursi dan pameran, dalam acara penyuluhan, para peserta sosialisasi akan diberikan materi yang dibawa oleh beberapa narasumber yang kompeten, mereka dapat

melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber, acara selanjutnya adalah ekskursi, tujuan dari ekskursi ini sendiri adalah untuk memperkaya pengetahuan peserta mengenai potensi geologi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri dan berkesempatan melakukan observasi langsung ke lapangan. Acara yang terakhir adalah pameran, tujuan dari pameran ini adalah untuk memberikan informasi mengenai ilmu kebumihansci sekaligus memperkenalkan museum geologi kepada para peserta sosialisasi. Pameran yang dilakukan oleh Museum Geologi Bandung adalah memamerkan koleksi. Koleksi yang ditampilkan berupa koleksi batuan, mineral dan fosil. Koleksi batuan terdiri dari batuan beku, batuan sedimen dan batuan metamorf, sedangkan koleksi mineral diambil dari beberapa contoh mineral ekonomis, baik mineral logam maupun mineral non logam. Untuk koleksi fosil yang dipamerkan adalah koleksi fosil vertebrata seperti fosil gigi gajah stegodon, fosil kerang dan fosil kepiting.

Selain koleksi yang dipamerkan, para pengunjung juga dapat menambah wawasan dengan membaca informasi yang terdapat pada *x-banner* yang ditampilkan oleh Museum Geologi. *X-banner* tersebut menampilkan informasi dari tiap-tiap koleksi yang dibawa dalam pameran tersebut, selain *x-banner*, terdapat juga poster yang memuat informasi mengenai koleksi.

Dilihat dari fakta diatas, Museum Geologi menggunakan media *x-banner* dan poster sebagai media informasi. Seperti yang kita ketahui, kedua media tersebut sebenarnya bukan media yang cocok untuk menyampaikan pesan dengan jumlah yang cukup banyak, belum lagi waktu dari kegiatan yang terbatas yang membuat para peserta tidak dapat membaca informasi yang terdapat dalam media tersebut dalam waktu yang lama. Hal ini mengakibatkan informasi yang disampaikan Museum Geologi menjadi tidak optimal. Dengan demikian, diperlukan adanya media yang dapat menyampaikan informasi yang cukup banyak dan dapat dibaca dalam waktu yang lebih lama.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Materi kegeologian yang disampaikan cukup banyak dan mendetail, namun media yang digunakan hanya poster dan *x-banner*.
2. Waktu kegiatan sosialisasi terbatas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai masalah berikut:

1. Bagaimana merancang media informasi yang dapat menyampaikan informasi yang mendetail dan tidak terbatas oleh waktu kegiatan sosialisasi?

1.3 Ruang Lingkup

Agar ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas, terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis membuat batasan masalah dalam pengerjaan tugas akhir ini.

1. Perancangan media visual program sosialisasi Museum Geologi Bandung
2. Perancangan media visual ditujukan kepada peserta sosialisasi Museum Geologi Bandung.
3. Media visual akan ditempatkan pada lokasi program sosialisasi.
4. Perancangan Tugas Akhir dilakukan dalam jangka waktu empat bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan Juli 2014.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan media visual ini adalah untuk membuat peserta sosialisasi mengetahui informasi mengenai koleksi Museum Geologi.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data adalah langkah-langkah atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian sebuah laporan penelitian atau tugas. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam menyusun laporan tugas akhir ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Humas Museum Geologi Bandung, seputar tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data seputar masalah yang akan dibahas dalam penelitian tugas akhir ini.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan kepada benda-benda yang berada di Museum Geologi, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengunjung Museum Geologi.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data teori yang dapat digunakan sebagai sumber dan acuan dalam pembuatan laporan tugas akhir. Buku-buku referensi yang akan digunakan merupakan buku-buku yang berkaitan dengan desain komunikasi visual, ilustrasi, *layout*, buku mengenai sejarah kehidupan, dan buku mengenai museum.

1.5.2 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan penulis yaitu:

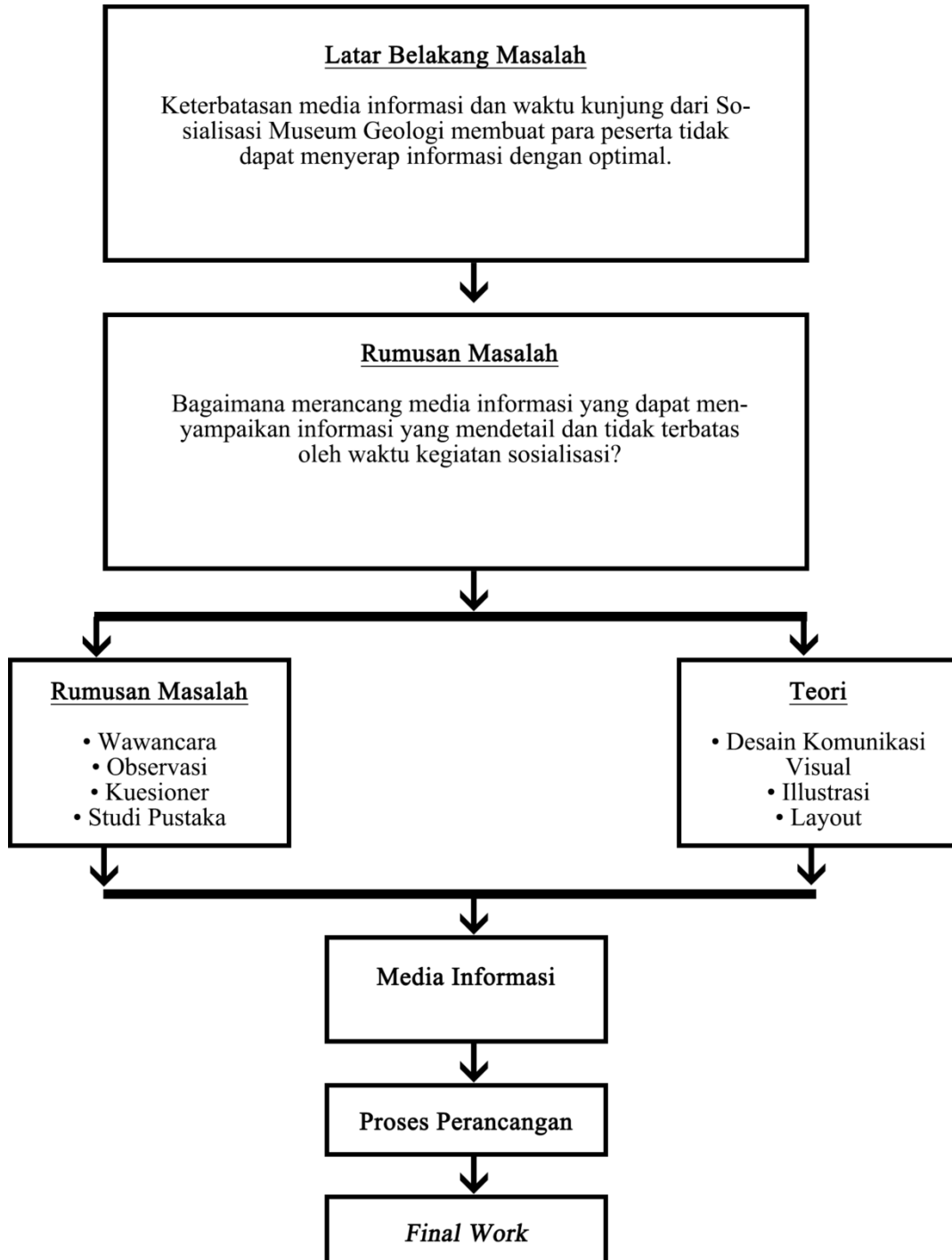
1. Analisis SWOT

Penulis akan menganalisis kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) dari Museum Geologi Bandung, dan mencari strategi dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam Museum Geologi Bandung.

2. Analisis Matriks

Penulis akan menganalisis elemen dari media informasi berdasarkan teori dan data yang ada.

1.6 Skema Perancangan



1.7 Pembabakan

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian dan pembabakan.

b. Bab II Dasar Pemikiran

Bab ini berisi tentang penjelasan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

c. Bab III Uraian Data Hasil Survey & Analisis

Bab ini berisi uraian tentang hasil survey secara terstruktur dan siap diuraikan dan juga uraian tentang hasil penelitian dengan menggunakan dasar pemikiran terhadap hasil survey sehingga menghasilkan simpulan.

d. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini berisi tentang konsep, konsep bisnis atau konsep *marketing* dan *communication* yang dipergunakan, sertahasil perancangan.

e. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang.